



Ratusan Nayantaka DIY Diterjunkan Jaga Malioboro



KR-Royana Ekawati
Gandang Hardjanata bersama sejumlah anggota Nayantaka saat berada di Bangsal Kepatihan.

YOGYA (KR) - Sekitar 200 orang anggota Nayantaka DIY bersama Jaga Warga bergerak bersama untuk menjaga keamanan dan ketertiban di kawasan Malioboro. Paguyuban lurah dan pamong kalurahan DIY yang tergabung dalam Nayantaka DIY serta Jaga Warga itu diterjunkan untuk berjaga keamanan di kawasan Malioboro yang digunakan para peserta aksi dalam menyampaikan aspirasinya.

"Bagi kami penyampaian aspirasi boleh dilakukan, namun tidak boleh dengan kekerasan. Penjagaan itu dilakukan untuk memastikan kondisi tetap terkendali. Kami ingin bersama-sama menjaga masyarakat untuk tetap aman dan terkendali. Para personel yang berjumlah sekitar 200 orang ditempatkan di sepanjang Jalan Malioboro," kata Ketua Nayantaka DIY Gandang Hardjanata di Bangsal Kepatihan, Senin (1/9).

Gandang mengatakan, pihaknya tidak anti-demo, tapi juga tidak menghendaki demo itu dilakukan dengan kekerasan. Jadi menyalurkan aspirasi boleh tapi harus tetap mengedepankan dialog dan musyawarah. Hal itu sesuai dengan dhawuh Ngarsa Dalem Sri Sultan HB X. Mangga menyampaikan aspirasi.

Mangga, aspirasi disampaikan, tapi secara damai. Itu yang penting. Karena Yogya cinta damai, Yogya anti kekerasan. Karena bukan sifat orang Yogyakarta kalau dilakukan dengan kekerasan," ungkapnya.

Menurutnya, untuk membedakan diri dengan kelompok lain, anggota Nayantaka dan Jaga Warga menggunakan pakaian khusus. Karena dalam aksi pengamanan di Malioboro, para perangkat kelurahan dan anggota Nayantaka tampil berbusana Jawa gaya peranakan, lengkap dengan beskap dan jarik. Pakaian tradisional itu, menurut Gandang, tidak hanya menjadi seragam resmi, tetapi juga simbol kedekatan mereka dengan tradisi Kraton Yogyakarta. Selain itu perangkat kalurahan di seluruh wilayah DIY juga aktif mengingatkan warga agar menjaga budaya Yogya dalam menyampaikan aspirasi.

"Kalau Jaga Warga memakai rompi dengan tulisan eJaga Warga, kalau kami perangkat memakai baju adat Jawa, terkhusus peranakan, karena kita secara tidak langsung juga abdi Kraton. Jadi kita pakai ini, peranakan namanya. Ini adalah seragam perangkat kalurahan yang merupakan simbol dari abdi Kraton," terang Gandang. **(Ria)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005